

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan sarana untuk memperoleh dana yang berasal dari masyarakat untuk dialihkan ke berbagai sektor usaha dalam rangka melaksanakan investasi. Pada umumnya investor akan melakukan investasi dengan melihat hasil kinerja sebuah perusahaan. Dalam pasar modal, laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang sangat penting yang dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan yang baik.

Pasar modal mempunyai peranan sangat penting dalam perekonomian suatu Negara, hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi sekaligus fungsi keuangan. Dari sudut pandang ekonomi, pasar modal berfungsi sebagai salah satu sistem mobilitas dunia jangka panjang yang efisien bagi pemerintah. Dari sudut pandang keuangan, pasar modal berfungsi sebagai salah satu media khususnya melalui pasar modal pemerintah yang dapat mengalokasikan dana masyarakat ke sektor investor dan pihak yang membutuhkan dana yaitu perusahaan.

Investor akan melakukan investasi terhadap perusahaan yang akan dipilih untuk mendapatkan keuntungan dan hasil yang positif dari investasinya. Investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan secara efisien dan efektif, sehingga akan meningkatkan

keuntungan perusahaan dan selanjutnya akan mempengaruhi juga penilaian investor terhadap saham perusahaan yang ada pada pasar modal.

Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Investasi di pasar modal mengakibatkan meningkatnya jumlah investor yang beralih dari sektor perbankan ke dalam sektor pasar modal. Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal. Dalam setiap pengambilan keputusan investasi, investor selalu dihadapkan pada ketidakpastian. Oleh karena adanya ketidakpastian tersebut, investor juga harus mempertimbangkan risiko yang harus dihadapinya.

Menurut (Simatupang, 2010: 10) menjelaskan tentang investasi pada saham sebagai jenis media investasi berupa aset finansial. Investasi aset finansial merupakan investasi yang dilakukan di pasar uang dan pasar modal. Salah satu bentuk investasi dalam pasar modal adalah saham. Saham memiliki risiko yang paling tinggi diantara instrumen investasi lainnya, adanya ketentuan dalam harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dengan kekuatan pasar di bursa saham maka ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Terjadi syarat transaksi tersebut didasarkan pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam meningkatkan keuntungan.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat. Apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan

dimata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Penggunaan saham memiliki tingkat risiko dalam berinvestasi. Dengan ketentuan yang tepat, risiko yang tinggi tersebut sebanding dengan tingginya *return* yang dapat diperoleh. Informasi fundamental dan teknikal dapat dijadikan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi *return*, risiko, atau ketidakpastian, jumlah, waktu, dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal (Desi Ika, 2017). Faktor fundamental perusahaan merupakan faktor kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan atas operasi-operasi yang dilakukannya.

Faktor fundamental merupakan faktor yang sangat penting dan berpengaruh terhadap harga pasar saham. Bagi perusahaan, faktor ini menjadi tanggung jawab pihak manajemen perusahaan khususnya kepada para pemegang saham. Investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan secara efisien dan efektif, sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan dan selanjutnya berperan penting untuk mempengaruhi penilaian investor terhadap saham perusahaan yang ada pada pasar modal.

Dalam analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham yang akan datang dan mengestimasi nilai faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham yang akan datang, sehingga diperoleh taksiran harga saham (Sutrisno, 2013). Informasi fundamental secara umum dapat digambarkan sebagai informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi mengenai laba perusahaan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan dapat dijadikan sebagai salah satu

kunci bagi investor maupun kreditur dalam mengambil keputusan investasi jika dilakukan faktor fundamental yang tepat terhadap informasi suatu perusahaan.

(Purnamawati, 2015) mengatakan *that factors will be used as a reference for investors in making investment. If the internal and external factors have a great condition, investors are interest to invest their shares, he demand for stocks will increase and as a result the price of the stock will also rise, the investment made by investors are assumed always based on rational considerations so that various types of information necessary for making investment decisions. Broadly speaking, the required information need by investor consist of fundamental information.*

Melalui evaluasi kinerja tersebut akan menghasilkan informasi-informasi yang mempengaruhi keputusan bagi perusahaan, kreditur, maupun investor. Dari aspek tujuan analisis, peneliti hanya mengambil beberapa rasio keuangan. Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah EPS (*earning per share*), PER (*price earning ratio*), ROE (*return on equity*).

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan, terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian, yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pasaribu, 2008), *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan bahwa berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada enam industri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Desi Ika, 2017) tentang variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *Return On*

Equity (ROE), *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian terdahulu oleh (Sutrisno, 2013), tentang pengaruh variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Price to Book Value* (PBV), *Price Earning Ratios* (PER), *Quick Assets to Inventory* (QAI), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Return On Investment* (ROI), memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan dalam penelitian (Henryanto Wijaya, 2014), EPS saja yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sisanya ROA, ROE, dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun (Tan Thrie, 2015) dalam penelitiannya terdapat pengaruh faktor fundamental dan makroekonomi terhadap harga saham dengan variabel DER, PER, ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor keuangan yang terdaftar pada BEI periode 2009-2012. Dalam penelitian terdahulu (Purnamawati, 2015) mengatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia.

Selain faktor fundamental, investor juga perlu mempertimbangkan tingkat risiko investasinya. Adapun risiko yang dihadapi dapat berasal dari pasar disebut juga risiko pasar (*market risk*) dan risiko dari hasil kinerja perusahaan itu sendiri. Risiko yang berasal dari pasar dapat juga disebut risiko sistematis. Risiko sistematis bagi investor atau kreditur dapat menentukan saham yang terbaik dan

melakukan strategi kebijakan investasi saham yang tepat. Dalam strategi ini dilakukan pengamatan terhadap perubahan harga saham yang memperlihatkan adanya pergerakan harga saham individual yang mengikuti pergerakan indeks pasar. Perlu dikaji lagi dampak yang ditimbulkan oleh penyebab perubahan indeks pasar tersebut terhadap harga saham secara individual, dampak dan signifikansinya terhadap harga saham agar investor lebih cermat dalam mengambil keputusan investasi ataupun agar manajemen lebih antisipatif terhadap risiko sistematis yang mengancam.

Perusahaan manufaktur adalah salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur (industri pengolahan) di BEI meliputi sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Pada tahun 2010, perusahaan sektor manufaktur memiliki jumlah 128 perusahaan dari 422 perusahaan yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampai akhir tahun 2014, perusahaan sektor manufaktur berjumlah 141 perusahaan dari 509 perusahaan yang terdaftar di BEI (www.sahamok.com).

Menurut Dirjen Basis Industri Manufaktur Kementerian Perindustrian, Harjanto, prediksi pertumbuhan sektor manufaktur nasional pada tahun 2015 bisa mencapai 6% dan akan banyak investasi yang akan masuk ke Indonesia maupun pertumbuhan dari dalam negeri (www.bisnis.com). Oleh karena itu, sektor manufaktur bisa menjadi sektor yang sangat berpengaruh dalam menjanjikan untuk investasi jangka panjang.

Menurut (Alfiah, 2017), investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh

sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang, maka seorang investor harus dapat menentukan saham terbaik dan melakukan strategi kebijakan investasi saham yang tepat. Faktor yang digunakan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi terhadap saham perusahaan sektor manufaktur adalah pertumbuhan laba perusahaan, karena laba yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham atau investor dalam hal pembagian deviden. Laba dan saham beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI disajikan pada Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 :

Tabel 1.1
Laba Beberapa Perusahaan Manufaktur
Terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	Laba Perusahaan (dalam rupiah)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ASRI	4.587.986	6.007.548	10.946.417	14.428.083	16.924.367
2	INDF	47.275.955	53.585.933	59.324.207	78.092.789	85.938.885
3	TLKM	99.758.447	103.054.000	111.369.000	127.951.000	140.895.000

Sumber : www.idx.com

Tabel 1.2
Harga Saham Perusahaan Manufaktur
Terdaftar di BEI

No	Kode Emiten	Harga Saham (dalam rupiah)				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	ASRI	12.442	18.406	15.745	32.921	48.903
2	INDF	29.244	23.694	24.477	23.609	41.362
3	TLKM	31.995	21.893	32.515	65.021	93.946

Sumber : www.idx.com

Tabel 1.1 menunjukkan pertumbuhan laba beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 sampai 2014. Dengan perusahaan emiten

yang sama, tabel 1.2 menunjukkan perkembangan harga saham perusahaan dari tahun 2010 sampai 2014. Apabila membandingkan data dari kedua tabel, kita bisa melihat pada tabel 1.2 harga rata-rata tahunan saham perusahaan emiten cenderung fluktuatif selama 5 tahun meskipun laba perusahaan mengalami peningkatan.

Contohnya pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Tahun 2011 terjadi peningkatan laba perusahaan dari Rp47.275.955 juta (tahun 2010) menjadi Rp53.585.933 juta, namun harga saham perusahaan mengalami penurunan nilai dari Rp29.244 menjadi Rp23.694.

Hal yang tidak jauh berbeda juga terjadi pada PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) pada tahun 2011 hingga 2012 dimana terjadi peningkatan laba perusahaan dari Rp6.007.548 juta menjadi Rp10.946.417 juta, namun harga saham perusahaan malah mengalami penurunan yang lumayan tinggi dari Rp18.406 menjadi Rp15.745. Begitu juga dengan PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk (TLKM) pada tahun 2012 hingga 2013. Laba PT Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk (TLKM) mengalami peningkatan dari Rp111.369.000 juta menjadi Rp127.951.000 juta, dan harga saham perusahaan juga mengalami kenaikan dari Rp32.515 menjadi Rp65.021.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan tidak bisa selalu menjadi landasan utama bagi investor dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, diperlukan suatu dasar penilaian yang tepat sebelum berinvestasi pada saham, salah satunya melalui faktor fundamental. Penelitian ini akan mencoba

mengkonfirmasi kembali hubungan faktor-faktor fundamental yang terdiri dari EPS (*earning per share*), PER (*price earning ratio*), ROE (*return on equity*), dan risiko sistematis terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham dalam skripsi yang berjudul: “Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI 2010-2014”.

1.2. Identifikasi Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah tentang harga saham perusahaan manufaktur khususnya pada sektor-sektor industri yang terdaftar di BEI. Penilaian harga saham ditentukan melalui suatu kinerja perusahaan. Faktor fundamental juga sangat penting dan berpengaruh terhadap harga saham, karena berperan penting dalam penilaian investor terhadap saham perusahaan. Selain itu, investor juga harus mempertimbangkan suatu risiko investasinya yaitu risiko sistematis yang dapat menentukan harga saham terbaik serta melakukan kebijakan investasi saham yang tepat serta hasil kinerja suatu perusahaan khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah dalam pelaksanaan penelitian dan untuk memperjelas tujuan penelitian agar penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah akan diteliti. Ruang lingkup yang penulis batasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
2. Variabel yang diteliti dibatasi pada faktor fundamental dan risiko sistematis, serta harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor fundamental berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
2. Apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
3. Apakah faktor fundamental dan risiko sistematis berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
2. Pengaruh risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
3. Pengaruh faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Aspek Teoritis

Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan serta diharapkan dapat memberikan manfaat atau sebagai referensi bagi pihak-pihak yang mengadakan penelitian dibidang yang sama.

1.6.2. Aspek Praktis

Penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, khususnya bagi peneliti sendiri, bagi manajemen IDX kantor perwakilan Batam, pihak akademis, dan bagi pihak lainnya. Hal tersebut sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dan sumbangan informasi bagi pihak manajemen perusahaan mengenai pentingnya penilaian harga saham yang berhubungan dengan faktor fundamental, dan risiko sistematis.

b. Bagi pihak akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi dan dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian pada masa yang akan datang.

c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi organisasi/perusahaan yang menghadapi masalah serupa.